

Katalog: 9199017.51
ISSN 2477-782X



**LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI**

NOVEMBER 2023

Volume 12, Nomor 11, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Katalog: 9199017.51
ISSN 2477-782X

<https://bali.bps.go.id>

**LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI**

NOVEMBER 2023

Volume 12, Nomor 11, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI NOVEMBER 2023

Volume 12, Nomor 11, 2023

Katalog : 9199017.51

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.23047

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii+83 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pembuat Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penerbit : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : CV.Bhineka Karya

Sumber Ilustrasi : freepik.com, unsplash.com, dan berbagai sumber lainnya

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Tim Penyusun

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
November 2023**

Volume 12, Nomor 11, 2023

Pengarah:

Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

Penanggung Jawab:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Penyunting:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Penulis Naskah:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Pengolah Data:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Penata Letak:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

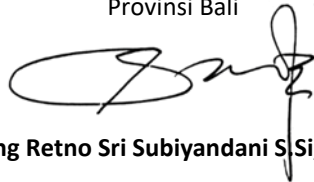
KATA PENGANTAR

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini dari indikator ekonomi maupun sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali November 2023 menyajikan data dan informasi Inflasi (Oktober 2023), Pariwisata (September 2023), Nilai Tukar Petani (Oktober 2023), Transportasi (September 2023), Ekspor-Impor (September 2023), Pertumbuhan Ekonomi (Triwulan III 2023), dan Ketenagakerjaan (Agustus 2023). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Perjalanan panjang publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, November 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan Oktober 2023 Kota Denpasar dan Kota Singaraja sama-sama mengalami inflasi. Kota Denpasar mencatatkan pergerakan harga inflasi setinggi 0,15 persen (IHK sebesar 115,10), dan di Kota Singaraja inflasinya setinggi 0,44 persen (IHK sebesar 117,14). Dari kedua kota tersebut, perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja menghasilkan catatan inflasi 0,18 persen (IHK sebesar 115,36).

PARIWISATA

Sama halnya dengan yang terjadi pada bulan Agustus 2023, jumlah wisman yang datang ke Bali pada bulan September 2023 juga mengalami penurunan jika dibandingkan bulan sebelumnya. Mencatatkan capaian sebanyak 508.350, kunjungan wisman ini berkurang 2,64 persen secara *month to month*. Namun jika dibandingkan dengan September 2022, *low base effect* masih tetap terasa, yaitu naik sebesar 74,59 persen.

NILAI TUKAR PETANI

Tren peningkatan NTP masih terus berlangsung sejak bulan Agustus 2023. NTP Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023 mencatatkan indeks sebesar 101,35 atau naik sebesar 0,80 persen. Secara Nasional NTP naik 1,43 persen dan mencatatkan indeks sebesar 115,78.

TRANSPORTASI

Sejalan dengan kedatangan wisman, kinerja transportasi juga mengalami penurunan. Pada bulan September 2023, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 2.833 unit penerbangan atau turun 2,24 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Searah dengan itu, jumlah keberangkatan pesawat domestik juga mengalami penurunan yaitu tercatat sebanyak 3.042 unit penerbangan atau turun 4,28 persen secara *month-to-month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2023 tercatat mencapai US\$46.548.623. Angka ini mengalami peningkatan setinggi 4,95 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*month-to-month*) yang tercatat sebesar US\$44.352.250.

IMPOR

Berlawanan arah dengan ekspor, besaran impor Provinsi Bali pada bulan September 2023 justru menunjukkan penurunan. Nilai impor barang dari luar negeri ke Provinsi Bali pada bulan September 2023 tercatat sebesar US\$10.090.706, turun 11,30 persen dibandingkan bulan Agustus 2023 (*month-to-month*) yang tercatat sebesar US\$11.376.732.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan III-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan positif setinggi 0,30 persen (*q-to-q*). Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya perekonomian Bali tercatat tumbuh setinggi 5,35 persen (*y-on-y*).

KETENAGAKERJAAN

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 tercatat sebanyak 2,69 juta orang, menurun 48,30 ribu orang dibandingkan Agustus 2022. Walaupun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen poin menjadi 77,08 persen pada Agustus 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 2,69 persen, turun 2,11 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.

KEMISKINAN

Pada bulan Maret 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebesar 193,78 ribu orang (4,25 persen). Diklasifikasikan menurut wilayahnya, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,77 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan mencapai 5,50 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 112.321 hektare, naik 6,77 persen dibandingkan tahun 2021. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 6.822 hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 33.973 hektar. Produksi padi pada tahun 2022 mencapai 680.602 ton GKG, mengalami kenaikan 9,97 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 618.911 ton GKG.

HORTIKULTURA

Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat sebesar 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 mencapai sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen. Sementara itu produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen (*y-on-y*). Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

DAFTAR ISI
Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
November 2023
Volume 12, Nomor 11, 2023

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	31
Ekspor dan Impor	41
Produk Domestik Regional Bruto	49
Ketenagakerjaan	61
Kemiskinan	69
Tanaman Pangan Padi	77
Hortikultura	81

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), di Kota Denpasar, 2021 – 2023	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi Oktober 2023 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	14
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan (<i>y-on-y</i>), di Kota Singaraja, 2021 – 2023	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya Menurut Pintu Masuk September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang di Bali September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Agustus dan September 2023	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya September-Oktober 2023 (2018=100)	25

Tabel		Halaman
III.2	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi dan Nasional serta Persentase Perubahannya September-Oktober 2023 (2018=100)	26
III.3	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2023	28
III.4	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, September-Oktober 2023(2018=100)	29
IV.1	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023	31
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023	32
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023	33
IV.4	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai September 2023	34
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023	35
IV.6	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023	37
IV.7	Perkembangan Jumlah Kapal Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2023	38
IV.8	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2023	38
IV.9	Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, September 2023	39
V.1	Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2023	42

Tabel		Halaman
V.2	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan September 2023	43
V.3	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2023	45
V.4	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2023	46
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	47
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	48
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Agustus 2022 – Agustus 2023 (orang)	62
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	74
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2022 – Maret 2023	76
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (Kuintal)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2021 – Oktober 2023	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Oktober 2021 – Oktober 2023	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Oktober 2021 – Oktober 2023	12
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Oktober 2022 – Oktober 2023	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, September 2023 – Oktober 2023	24
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	50
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (<i>q-to-q</i>)	51
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>y-on-y</i>)	52
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (<i>y-on-y</i>)	53
VI.5	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>q-to-q</i>)	55
VI.6	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (<i>q-to-q</i>)	55
VI.7	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	57

Gambar		Halaman
VI.8	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (<i>y-on-y</i>)	58
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2022 – Agustus 2023	64
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2022 – Agustus 2023	66
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2022 – Agustus 2023 (persen).	68
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	72
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2019 – Maret 2023	72
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2023*	79
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 – 2023*	80
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2023* (Ribu Ton GKG)	81

BAB I

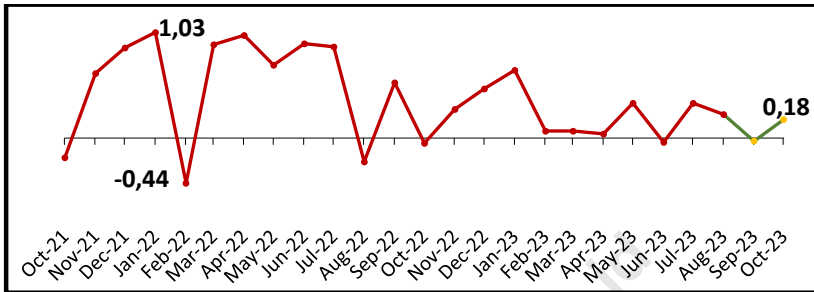
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan Oktober 2023

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan Oktober 2023 mencatatkan perkembangan harga yang sejalan yaitu sama-sama mencatatkan inflasi. Sehingga menyebabkan perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja pun mencatatkan besaran inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Oktober 2023 tercatat setinggi 0,18 persen. Kondisi tersebut akibat kenaikan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 115,15 pada September 2023 menjadi 115,36 pada Oktober 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) Oktober 2023 sebesar 1,86 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2023 terhadap Oktober 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 2,64 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan IHK dari Oktober 2021, maka tingkat inflasi gabungan cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu -0,44 persen.

Gambar I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
Oktober 2021 – Oktober 2023



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, kenaikan harga barang/jasa konsumsi masyarakat ditunjukkan oleh naiknya IHK pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok VI (transportasi) setinggi 1,05 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,20 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,18 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 0,15 persen dan kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan) setinggi 0,01 persen.
5. Sebaliknya, dua kelompok tercatat deflasi, yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 0,17 persen dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,10 persen.
6. Sementara itu, terdapat empat kelompok yang tidak mengalami perubahan atau stagnan, yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (kesehatan), kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) serta kelompok IX (pendidikan).

7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Oktober 2023 antara lain angkutan udara, cabai rawit, beras, bensin, pisang, jeruk, rokok kretek filter, emas perhiasan, kue basah, dan pepaya.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain daging ayam ras, semangka, bawang merah, canang sari, buah naga, tongkol diawetkan, daging babi, kacang panjang, mangga, dan minyak goreng.
9. Jika diurai menurut penyumbangannya, inflasi gabungan dua kota di Provinsi Bali disumbang oleh kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1287 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar 0,0398 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0141 persen.
10. Dua kelompok lainnya menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0044 persen dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0123 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Oktober 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Oktober 2023	Laju Inflasi Oktober 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi (m-to-m) Oktober 2023
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,19	119,06	0,15	4,26	5,93	0,0398
2. Pakaian dan Alas Kaki	102,52	101,89	-0,10	-0,61	-0,67	-0,0044
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,51	108,69	0,00	1,10	1,09	0,0000
4. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,86	118,20	-0,17	-1,38	1,49	-0,0123
5. Kesehatan	108,70	109,64	0,00	0,86	0,89	0,0000
6. Transportasi	119,59	120,43	1,05	0,70	0,38	0,1287
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	103,44	103,46	0,01	0,02	-0,02	0,0005
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,34	108,99	0,00	1,54	1,64	0,0000
9. Pendidikan	113,94	119,52	0,00	4,90	4,90	0,0000
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,16	117,15	0,18	0,85	1,32	0,0169
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	122,03	124,81	0,20	2,28	4,27	0,0141
UMUM	113,25	115,36	0,18	1,86	2,64	0,1800

*) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/ m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date / ytd)

***) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Oktober 2022 (year-on-year / y-on-y)

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Oktober tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 5,39 persen. Pun demikian, inflasi tahunan Oktober tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan besaran 6,99 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender Oktober


serta inflasi tahunan Oktober terendah tercatat pada tahun 2021 masing-masing dengan besaran 0,55 persen dan 1,46 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023

	Inflasi	2021	2022	2023
1.	Bulanan Oktober (<i>m-to-m</i>)	-0,19	-0,05	0,18
2.	Tahun Kalender Oktober (<i>ytd</i>)	0,55	5,39	1,86
3.	Tahunan Oktober (<i>y-on-y</i>)	1,46	6,99	2,64

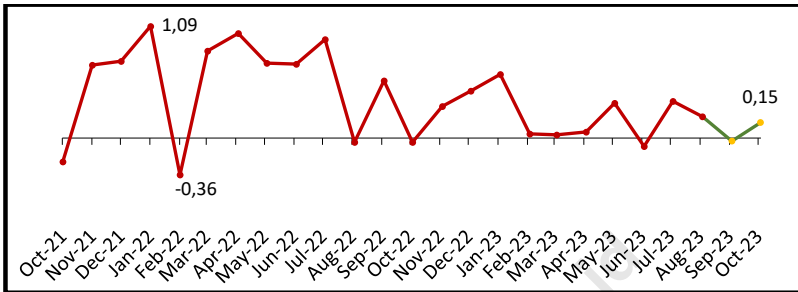
12. Menurut komponen pengeluaran, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) menjadi penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2023 di Provinsi Bali. Komponen ini tercatat mengalami inflasi setinggi 0,83 persen atau memberikan sumbangan sebesar 0,1496 persen terhadap inflasi umum. Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar pada komponen ini adalah angkutan udara, bensin, rokok kretek filter, rokok kretek dan rokok putih.
13. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) dan komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi masing-masing setinggi 0,09 persen dan 0,04 persen.
14. Selain tiga pembagian komponen diatas, besaran inflasi pada bulan Oktober 2023 juga dapat dibagi berdasarkan komponen energi dan komponen bahan makanan. IHK komponen energi gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 0,39 persen dengan IHK bulan Oktober sebesar 116,96 yang mengalami peningkatan dibandingkan IHK bulan September 2023 yang sebesar 116,51 (2018=100).

- 
15. Sedangkan IHK komponen bahan makanan Provinsi Bali tercatat deflasi (menahan laju inflasi) sedalam 0,03 persen yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan Oktober 2023 sebesar 117,19, turun dibandingkan catatan IHK bulan September 2023 sebesar 117,23 (2018=100). Komponen ini tercatat menahan laju inflasi umum dengan sumbangan negatif sebesar -0,0053 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain daging ayam ras, semangka, bawang merah, buah naga, dan tongkol diawetkan.

I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Oktober 2023

1. Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,15 persen yang ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 114,93 pada September 2023 menjadi 115,10 pada Oktober 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) dan tingkat Inflasi tahun ke tahun (Oktober 2023 terhadap Oktober 2022 atau *year on year /y-on-y*) tercatat setinggi 1,71 persen dan 2,49 persen.
2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Oktober 2021, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu sedalam 0,36 persen.

Gambar I.2
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Oktober 2021 – Oktober 2023



- Inflasi (*m-to-m*) yang tercatat di Kota Denpasar pada bulan Oktober 2023 ditunjukkan dengan peningkatan indeks pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok VI (transportasi) setinggi 1,15 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,20 persen, dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,16 persen.
- Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 0,23 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,11 persen dan kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 0,03 persen.
- Sementara itu lima kelompok lainnya yang terdiri dari kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (kesehatan) dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks.

6. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Oktober 2023 antara lain angkutan udara, cabai rawit, bensin, beras, pisang, jeruk, kue basah, emas perhiasan, papaya, dan rokok kretek filter.
7. Sedangkan komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi di Kota Denpasar antara lain daging ayam ras, canang sari, semangka, bawang merah, buah naga, daging babi, kacang Panjang, manga, tongkol diawetkan, dan minyak goreng.
8. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Oktober 2023 tercatat disumbang oleh kelompok VI (transportasi) dengan sumbangan positif 0,1436 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0197 persen, dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0113 persen.
9. Kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dengan sumbangan sebesar -0,0169 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar -0,0075 persen, dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0047 persen.
10. Sementara kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (kesehatan), kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), dan kelompok IX (pendidikan) tercatat tidak memberikan andil terhadap inflasi Kota Denpasar pada Oktober 2023.

Tabel I.3**Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2023,
Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Oktober 2023	Laju Inflasi Oktober 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi m-to-m Oktober 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	113,63	117,94	-0,03	3,79	5,50	-0,0075
2. Pakaian dan alas kaki	100,56	99,62	-0,11	-0,93	-1,02	-0,0047
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	107,80	108,77	0,00	0,90	0,88	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	120,52	119,06	-0,23	-1,21	2,09	-0,0169
5. Kesehatan	107,79	108,81	0,00	0,95	0,96	0,0000
6. Transportasi	119,15	119,96	1,15	0,68	0,30	0,1436
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	103,93	103,92	0,00	-0,01	-0,07	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	105,70	106,96	0,00	1,19	1,25	0,0000
9. Pendidikan	114,17	120,19	0,00	5,27	5,27	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	117,21	118,31	0,20	0,94	1,45	0,0197
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	122,26	124,69	0,16	1,99	3,95	0,0113
Umum	113,17	115,10	0,15	1,71	2,49	0,1500

*) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date/ ytd)

***) Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Oktober 2022 (year-on-year / y-on-y)

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Oktober tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,62 persen), sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,55 persen). Demikian pula pada kategori inflasi tahunan Oktober, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (7,17 persen) dan yang terendah pada tahun 2021 (1,37 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
di Kota Denpasar 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Oktober (<i>m-to-m</i>)	-0,23	-0,04	0,15
2.	Tahun Kalender Oktober (<i>ytd</i>)	0,55	5,62	1,71
3.	Tahunan Oktober (<i>y-on-y</i>)	1,37	7,17	2,49

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,02 persen dan memberi andil menahan laju inflasi di Kota Denpasar dengan sumbangan positif sebesar 0,0134 persen. Komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat juga mengalami inflasi setinggi 0,87 persen dengan sumbangan positif terhadap laju inflasi Kota Denpasar sebesar 0,1530 persen. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,14 persen dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar -0,0213 persen.
13. Selain ketiga pembagian komponen di atas, terdapat juga pembagian komponen pengeluaran yaitu komponen energi dan komponen bahan makanan. Komponen energi di Kota Denpasar tercatat inflasi setinggi 0,40 persen, yang ditunjukkan oleh besaran IHK 117,14 (2018=100) naik dibandingkan catatan bulan sebelumnya 116,67 (2018=100). Komponen energi tercatat memberikan sumbangan terhadap inflasi Kota Denpasar pada bulan Oktober 2023 sebesar 0,0418 persen. Sedangkan komponen bahan makanan menahan laju inflasi dengan besaran IHK yang

menurun dibandingkan bulan sebelumnya dengan sumbangan negatif sebesar -0,0417 persen.

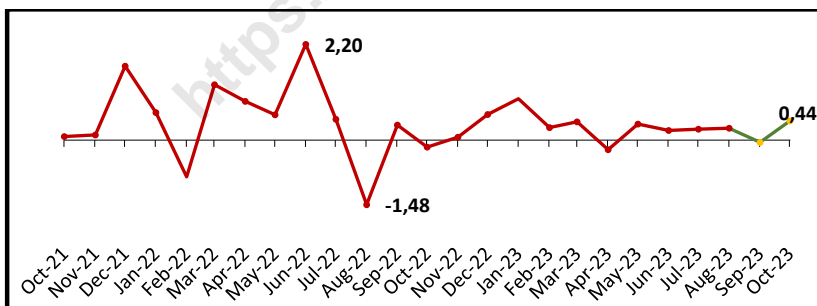
14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional tercatat 69 kota mengalami inflasi dan 21 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Gorontalo (Gorontalo) setinggi 1,00 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Tasikmalaya (Jawa Barat) setinggi 0,01 persen. Sementara deflasi terdalam tercatat di Tual (Maluku) sedalam 1,08 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Kendari (Sulawesi Tenggara) sedalam 0,01 persen.

I.3 Inflasi Kota Singaraja Oktober 2023

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Oktober 2023 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 0,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 117,14. Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2023 setinggi 2,96 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2023 terhadap Oktober 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 3,65 persen.
2. Enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m-to-m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,01 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,43 persen, kelompok VI (transportasi) setinggi 0,25 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,23 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,05 persen, dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,01 persen.

3. Sementara itu lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki), kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (kesehatan), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran).
4. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Oktober 2021 sampai Oktober 2023, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai -1,48 persen.

Gambar I.3
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Oktober 2021 – Oktober 2023



5. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Oktober 2023 antara lain cabe rawit, beras, ikan tongkol, rokok kretek filter, rokok kretek, buncis, cabai merah, bensin, gula pasir, rokok putih, canang sari, jahe, wortel, terong, emas perhiasan, biaya *foto copy*, salak,

kopi bubuk, ikan lamuru, tas sekolah, tomat, kacang panjang, apel, makanan ringan/*snack*, pembalut wanita, dan garam.

6. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain daging ayam ras, kangkung, telur ayam ras, tongkol diawetkan, bayam, bawang merah, pisang, semangka, ikan tuna, kentang, ikan teri, udang basah, minuman ringan, minyak goreng, sepeda anak, ketimun, kemiri, sawi hijau, ikan cakalang/ikan sisik, susu bubuk untuk tulang/manula, bawang putih, ikan kakap merah, ikan ekor kuning, dan susu bubuk untuk bayi.
7. Sumbangan setiap kelompok pengeluaran terhadap inflasi bulan Oktober 2023 adalah sebagai berikut: kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,3593 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0303 persen, kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0269 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0151 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0024 persen, dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0002 persen.
8. Lima kelompok tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki), kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (kesehatan), kelompok IX (Pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran), sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan Oktober 2023.

Tabel I.5

Laju dan Andil Inflasi Oktober 2023 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Oktober 2023	Laju Inflasi Oktober 2023 ^{*)}	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023 ^{**)}	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023 ^{***)}	Andil Inflasi <i>m-to-m</i> Oktober 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	116,91	124,48	1,01	6,48	7,98	0,3593
2. Pakaian dan alas kaki	113,81	115,01	0,00	1,05	1,17	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	105,38	108,12	0,00	2,60	2,68	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	115,39	112,34	0,23	-2,64	-2,70	0,0151
5. Kesehatan	113,81	114,29	0,00	0,42	0,47	0,0000
6. Transportasi	123,11	124,12	0,25	0,82	0,93	0,0269
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,81	100,02	0,05	0,21	0,27	0,0024
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	119,55	124,08	0,01	3,79	4,21	0,0002
9. Pendidikan	110,99	110,77	0,00	-0,20	-0,20	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	106,71	106,77	0,00	0,06	0,06	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	120,50	125,59	0,43	4,22	6,34	0,0303
Umum	113,77	117,14	0,44	2,96	3,65	0,4400

^{*)} Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (*month-to-month/ m-to-m*)

^{**)} Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (*year to date / ytd*)

^{***)} Persentase perubahan IHK Oktober 2023 terhadap IHK bulan Oktober 2022 (*year-on-year/y-on-y*)

9. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Oktober tertinggi di Kota Singaraja tercatat pada tahun 2022 (3,94 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,56 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan Oktober, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,83 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (2,02 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan
Kota Singaraja, 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Oktober (<i>m-to-m</i>)	0,08	-0,16	0,44
2.	Tahun Kalender Oktober (<i>ytd</i>)	0,56	3,94	2,96
3.	Tahunan Oktober (<i>y-on-y</i>)	2,02	5,83	3,65

- Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) di Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 1,05 persen atau memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,2356 persen. Begitu pula untuk komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang tercatat mengalami inflasi setinggi 0,57 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1193 persen. Serta komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,14 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0793 persen.
- Selain ketiga kelompok komponen di atas, juga terdapat pembagian komponen bahan makanan dan komponen energi. Komponen bahan makanan pada bulan Oktober 2023 tercatat mengalami inflasi setinggi 1,00 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,2351 persen. Begitu pula komponen energi mengalami inflasi setinggi 0,27 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,0267 persen.
- Jika Kota Denpasar mengalami inflasi dengan urutan ke-47 se-Indonesia, maka Kota Singaraja menempati posisi ke-15 dari 69 kota yang mengalami inflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan September 2023 tercatat sebanyak 508.350 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sejumlah 508.297 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sejumlah 53 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada September 2023 turun sedalam 2,64 persen dibandingkan dengan catatan bulan Agustus 2023 (*m-to-m*). Sementara jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (*y-on-y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 74,59 persen. Hal ini masih disebabkan karena *Low Base Effect* akibat pandemi Covid-19.
3. Secara (*m-to-m*), kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami penurunan 2,64 persen. Demikian pula halnya kunjungan wisman melalui pelabuhan laut tercatat mengalami penurunan sedalam 32,05 persen pada bulan September 2023.
4. Dengan catatan kunjungan yang relatif kecil pada bulan yang sama setahun sebelumnya, menyebabkan capaian kunjungan melalui bandar udara mencatatkan perkembangan yang meningkat signifikan secara (*y-on-y*) yaitu setinggi 74,60 persen, dan melalui Pelabuhan laut mengalami peningkatan sebesar 12,77 persen.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan September 2023 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Tiongkok. Ketiganya

memberi *share* jumlah wisman di bulan September masing-masing sebesar 25,40 persen, 7,09 persen, dan 6,44 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya
Menurut Pintu Masuk September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

No	Pintu Masuk	Jumlah Wisman (kunjungan)			Perubahan (%)		Peran Thd Total
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2023 thd Ags 2023	Sept 2023 thd Sept 2022	
1	Bandara	291.115	522.063	508.063	-2,64	74,60	99,99
2	Pelabuhan	47	78	53	-32,05	12,77	0,01
Jumlah		291.162	522.141	508.350	-2,64	74,59	100,00

6. Berdasarkan perbandingan (*m-to-m*), dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, empat kebangsaan mengalami penurunan. Penurunan terdalam berasal dari wisman kebangsaan Perancis dengan penurunan sedalam 28,35 persen. Penurunan terdalam selanjutnya tercatat dari wisman kebangsaan Inggris yang menurun sedalam 8,99 persen, dan diikuti oleh wisman asal Malaysia dan Korea Selatan dengan penurunan kunjungan masing-masing sebesar 4,77 persen dan 1,37 persen. Sedangkan wisman asal Singapura dan Jerman menunjukkan peningkatan masing-masing setinggi 15,79 persen dan 9,06 persen.
7. Dilihat perbandingan secara (*y-on-y*), dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, wisman asal Tiongkok dan Korea Selatan mencatatkan perkembangan yang sangat tinggi hampir 10 dan lebih dari 2 kali lipatnya.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk
dan Kebangsaan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

No	Kebangsaan	Wisman September 2023				Wisman Agt 2023	Wisman Sept 2022	Perubahan Wisman Sept 2023 Thd Agt 2023 (%)	Perubahan Wisman Sept 2023 Thd Sept 2022 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persen- tase (%)				
		Bandara	Pela- buhan Laut						
1	AUSTRALIA	129.110	8	129.118	25,40	120.467	86.057	7,18	50,04
2	INDIA	36.017	1	36.018	7,09	33.424	22.964	7,76	56,85
3	TIONGKOK	32.755	0	32.755	6,44	30.342	3.319	7,95	886,89
4	JERMAN	25.677	0	25.677	5,05	23.543	16.537	9,06	55,27
5	INGGRIS	25.493	8	25.501	5,02	28.021	18.320	-8,99	39,20
6	KOREA SELATAN	23.363	0	23.363	4,60	23.688	8.191	-1,37	185,23
7	PERANCIS	22.910	2	22.912	4,51	31.979	13.408	-28,35	70,88
8	AMERIKA SERIKAT	22.869	0	22.869	4,50	21.315	14.313	7,29	59,78
9	MALAYSIA	18.798	4	18.802	3,70	19.744	14.239	-4,77	32,05
10	SINGAPURA	18.131	0	18.131	3,57	15.658	14.267	15,79	27,08
11	Lainnya	153.174	30	153.204	30,14	173.960	79.547	-11,93	92,60
Total		508.297	53	508.350	100,00	522.141	291.162	-2,64	74,59

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Dengan diumumkannya akhir dari pandemi global Covid-19 oleh WHO pada 5 Mei 2023, kolaborasi internasional khususnya mengenai pendanaan penanggulangan Covid-19 juga telah berakhir. Walaupun Covid-19 tetap ada, namun kegiatan sudah dinyatakan 100 persen kembali seperti semula.
2. Mobilitas penduduk yang meningkat drastis memegang andil bagi stabilitas perekonomian dan diperkirakan membawa dampak bagi aktivitas pariwisata di Provinsi Bali.

3. Indikator pergerakan industri pariwisata tidak hanya menjelaskan dari pergerakan jumlah wisatawan, namun juga terlihat dari tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Bali.
4. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan September 2023 tercatat sebesar 59,25 persen, turun 1,39 poin (*m-to-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Agustus 2023 yang tercatat sebesar 60,64 persen. Penurunan TPK secara *month to month* terdalam tercatat pada TPK Hotel Bintang 2 yaitu turun 5,61 poin.
5. Bila dibandingkan dengan TPK September 2022 (*y-on-y*), TPK September 2023 mengalami peningkatan sebesar 12,80 poin. Peningkatan TPK secara *year-on-year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang kecuali hotel bintang dua. Peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 4 yang naik sebesar 19,15 poin. Sedangkan, TPK di hotel bintang 2 mengalami penurunan sedalam 1,11 poin.
6. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan September 2023, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 5 yang sebesar 63,41 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 44,14 persen.
7. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan September 2023 hotel Non Bintang tercatat mencapai 37,87 persen, juga mengalami penurunan sedalam 1,99 poin dibandingkan bulan Agustus 2023 yang tercatat sebesar 39,86 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang dan Non Bintang di Bali
September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

No.	Klasifikasi	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan (poin)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2023 thd Agt 2023	Sept 2023 thd Sept 2022
1	Bintang 1	53,99	63,35	63,05	-0,30	9,06
2	Bintang 2	45,25	49,75	44,14	-5,61	-1,11
3	Bintang 3	39,94	54,71	51,78	-2,93	11,84
4	Bintang 4	43,12	59,53	62,27	2,74	19,15
5	Bintang 5	54,04	67,26	63,41	-3,85	9,37
Total Bintang		46,45	60,64	59,25	-1,39	12,80
1	Non Bintang	22,18	39,86	37,87	-1,99	15,69
Total Non Bintang		22,18	39,86	37,87	-1,99	15,69

8. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan September 2023 tercatat selama 2,51 hari. Angka ini mengalami penurunan 0,04 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Agustus 2023 (*m- to- m*) yang tercatat selama 2,55 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan September 2022 (*y-on-y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,15 poin.
9. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel berbintang tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik. Pada bulan September 2023, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,81 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik tercatat selama 2,16 hari.

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan September 2023 mencapai 2,17 hari, turun 0,05 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Agustus 2023 dan September 2023

Klasifikasi Hotel	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Agustus 2023	September 2023	Agustus 2023	September 2023	Agustus 2023	September 2023
Berbintang	2,79	2,81	2,22	2,16	2,55	2,51
Non-bintang	2,52	2,49	1,62	1,60	2,22	2,17

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

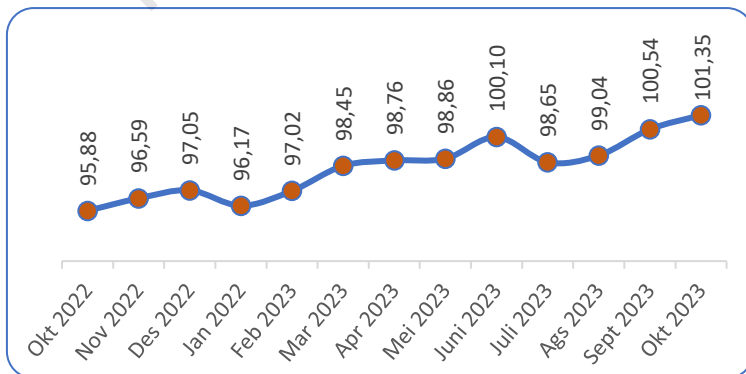
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Oktober 2023

1. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
2. Pada bulan Oktober 2023 NTP Provinsi Bali kembali menguat dan mencatatkan indeks sebesar 101,35 atau naik sebesar 0,80 persen. Sejalan dengan itu, NTP secara Nasional juga mengalami peningkatan yaitu naik 1,43 persen dan mencatatkan indeks sebesar 115,78.

Gambar III.1

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Oktober 2022 – Oktober 2023



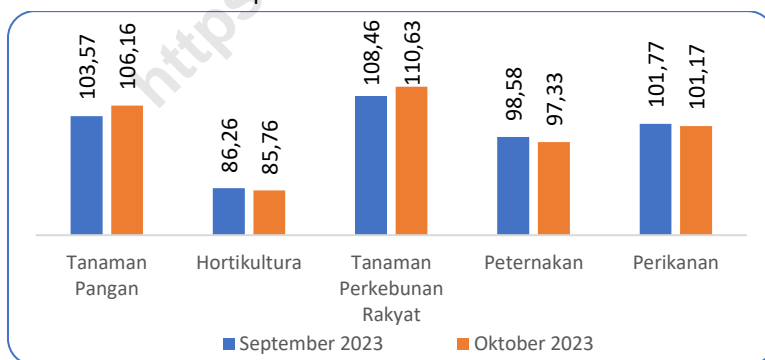
3. Kenaikan indeks NTP disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) setinggi 1,36 persen, lebih besar dibandingkan

kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) yang tercatat setinggi 0,56 persen.

4. Berdasarkan subsektor, indeks nilai tukar pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Oktober 2023 dengan indeks sebesar 110,63. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Hortikultura, yakni sebesar 85,76.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, terdapat dua dari lima subsektor indeks NTP yang mengalami peningkatan dan tiga lainnya mengalami penurunan. Subsektor Tanaman Pangan menjadi subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi yakni 2,50 persen.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
September 2023 – Oktober 2023



6. Dua dari lima subsektor NTP pada bulan Oktober 2023 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Artinya, nilai tukar hasil produksi pada kedua subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran

konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi serta penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, September – Oktober 2023 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	September	Oktober	%	September	Oktober	%
Indeks yang Diterima Petani (It)	118,02	119,62	1,36	133,96	136,19	1,67
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	117,38	118,03	0,56	117,36	117,64	0,24
NTP	100,54	101,35	0,80	114,14	115,78	1,43

7. Pada bulan Oktober 2023, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 115,78. Besaran tersebut naik 1,43 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 1,67 persen lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat naik setinggi 0,24 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu setinggi 2,53 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,02 persen di Provinsi DKI Jakarta. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Kepulauan Riau sedalam 1,16 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sedalam 0,14 persen.

Tabel III.2

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi di Indonesia serta Persentase
Perubahannya, September – Oktober 2023 (2018=100)

Provinsi	NTP		Perubahan (September 2023- Oktober 2023)
	September 2023	Oktober 2023	
Aceh	118,03	117,51	-0,45
Sumatera Utara	126,20	126,79	0,46
Sumatera Barat	110,82	111,62	0,71
Riau	151,26	152,50	0,82
Kepulauan Riau	104,26	103,05	-1,16
Jambi	136,32	137,31	0,73
Sumatera Selatan	105,97	108,05	1,96
Kepulauan Bangka Belitung	118,04	118,20	0,14
Bengkulu	152,65	154,28	1,06
Lampung	113,45	114,45	0,89
DKI Jakarta	108,30	108,32	0,02
Jawa Barat	109,43	111,74	2,11
Banten	109,16	111,88	2,50
Jawa Tengah	113,33	115,64	2,04
DI Yogyakarta	105,55	106,60	0,99
Jawa Timur	111,19	113,34	1,93
Bali	100,54	101,35	0,80
Nusa Tenggara Barat	118,08	120,39	1,95
Nusa Tenggara Timur	97,52	97,38	-0,14
Kalimantan Barat	139,25	139,50	0,18
Kalimantan Tengah	115,41	117,76	2,03
Kalimantan Selatan	108,81	111,56	2,53
Kalimantan Timur	128,79	129,23	0,35
Kalimantan Utara	111,07	111,92	0,77
Sulawesi Utara	111,25	112,09	0,75
Sulawesi Tengah	108,98	110,18	1,10
Sulawesi Selatan	111,27	113,64	2,13
Sulawesi Tenggara	103,27	104,92	1,60
Gorontalo	108,27	109,36	1,01
Sulawesi Barat	126,59	126,36	-0,18
Maluku	104,90	105,75	0,81
Maluku Utara	103,35	103,78	0,42
Papua Barat	99,31	99,76	0,45
Papua	99,86	100,18	0,32
INDONESIA	114,14	115,78	1,43

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani (IKRT) merupakan komponen nilai yang harus Dibayar Petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. IKRT didekati dengan pendekatan COICOP 2018 yang diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023 tercatat mengalami peningkatan dengan inflasi sebesar 0,78 persen, dari 118,02 di bulan September 2023 menjadi 118,95 di bulan Oktober 2023.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, terjadi kenaikan pada kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 1,12 persen, disusul kelompok VI (transportasi) setinggi 0,58 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) naik setinggi 0,21 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,18 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) naik setinggi 0,16 persen, kelompok V (kesehatan) naik setinggi 0,09 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,06 persen. Sebaliknya kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) turun sedalam 0,11 persen.
4. Sedangkan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya.
5. Komoditas utama yang memberikan andil terbesar pada peningkatan IKRT Provinsi Bali bulan Oktober 2023, antara lain

kenaikan indeks harga pada komoditas beras, cabai rawit, buncis, dan bensin.

6. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat naik secara *m-to-m* setinggi 0,31 persen yang disebabkan oleh naiknya sepuluh dari sebelas indeks kelompok penyusunnya, sedangkan satu kelompok tidak mengalami perubahan indeks.

Tabel III.3

Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani
Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2023

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,12	0,40
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,16	0,08
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,21	0,06
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,06	0,09
V. Kesehatan	0,09	0,12
VI. Transportasi	0,58	0,48
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,11	0,00
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,05
IX. Pendidikan	0,00	0,02
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,08
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,18	0,15
Gabungan	0,78	0,31

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen (Ib) yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen

pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali Oktober 2023, tercatat naik setinggi 1,28 persen, dari 102,35 pada bulan sebelumnya menjadi 103,67. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat dua subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Tanaman Pangan sebagai subsektor yang meningkat paling tajam (2,94 persen).

Tabel III.4

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
September – Oktober 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2023	Oktober 2023	
1. Tanaman Pangan	105,84	108,95	2,94
2. Hortikultura	87,37	87,32	-0,05
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	113,03	115,93	2,57
4. Peternakan	98,70	97,93	-0,79
5. Perikanan	101,58	101,14	-0,42
NTUP Bali	102,35	103,67	1,28

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2023 tercatat sebanyak 2.833 unit penerbangan, lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Agustus 2023 yang tercatat 2.898 unit penerbangan.
2. Berlawanan arah dengan (*m-to-m*), perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Secara (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga 76,84 persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		Septem ber 2022	Agustus 2023	Septem ber 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (<i>y-on-y</i>)	Agt 2023 ke Sept 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	AUSTRALIA	537	911	925	72,25	1,54
2	SINGAPURA	343	595	562	63,85	-5,55
3	MALAYSIA	298	414	405	35,91	-2,17
4	THAILAND	109	158	154	41,28	-2,53
5	VIETNAM	90	144	150	66,67	4,17
6	TIONGKOK	0	127	116	-	-8,66
7	QATAR	30	93	90	200,00	-3,23
8	PHILIPINA	55	75	75	36,36	0,00
9	UAE	51	63	60	17,65	-4,76
10	TIMOR LESTE	30	62	60	100,00	3,23
11	LAINNYA	59	256	236	300,00	-7,81
Total		1.602	2.898	2.833	76,84	-2,24

3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 542.458 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika dibandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami penurunan sedalam 6,71 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan September 2022 yang hanya mencatatkan angka 311.973 orang.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (orang)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	102.756	154.709	154.644	50,50	-0,04
2	SINGAPURA	77.042	129.710	119.558	55,19	-7,83
3	MALAYSIA	43.470	72.998	63.163	45,30	-13,47
4	THAILAND	18.020	27.127	24.178	34,17	-10,87
5	VIETNAM	15.760	27.238	25.609	52,80	-5,98
6	TIONGKOK	0	24.788	20.471	-	-17,42
7	QATAR	12.067	31.330	29.648	145,69	-5,37
8	PHILIPINA	6.689	13.001	11.963	78,85	-7,98
9	UAE	19.743	32.159	30.788	55,94	-4,26
10	TIMOR LESTE	2.617	4.595	4.595	75,58	-4,90
11	LAINNYA	12.809	63.602	57.841	351,57	-9,06
Total		311.973	581.494	542.458	73,88	-6,71

4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 154.644 orang berangkat ke negara tersebut di bulan September 2023. Negara

tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 119.558 orang dan 63.163 orang.

5. Pada bulan September 2023, negara tujuan Australia, Singapura, dan Qatar menjadi tiga negara tujuan utama dengan muatan bagasi dan barang terbesar. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 2.300,59 ton, Singapura sebesar 1.788,01 ton dan Qatar tercatat sebesar 801,14 ton.

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (ton)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	1.715,37	2.112,59	2.300,59	34,12	8,90
2	SINGAPURA	1.287,75	1.916,71	1.788,01	38,85	-6,71
3	QATAR	265,22	774,55	801,14	202,06	3,43
4	UAE	532,85	755,79	800,23	50,18	5,88
5	MALAYSIA	559,23	916,75	778,78	39,26	-15,05
6	TAIWAN	93,26	435,32	471,44	405,51	8,30
7	THAILAND	316,66	406,74	354,47	11,94	-12,85
8	VIETNAM	213,52	319,02	297,11	39,15	-6,87
9	HONGKONG	0,00	285,77	276,98	-	-3,07
10	TIONGKOK	0,00	280,95	233,52	-	-16,88
11	LAINNYA	539,18	898,82	889,76	65,02	-1,01
Total		5.523,02	9.103,00	8.992,03	62,81	-1,22

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

1. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2023 tercatat sebanyak 3.042 penerbangan, atau turun 4,28 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*).

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1.284	1.414	1.352	5,30	-4,38
2	Surabaya	299	344	352	17,73	2,33
3	Lombok Praya	162	201	183	12,96	-8,96
4	Labuan Bajo	128	189	181	41,41	-4,23
5	Jkt/Halim Pk	109	169	157	44,04	-7,10
6	Ujung Pandang	130	166	153	17,69	-7,83
7	Kulon Progo	75	136	144	92,00	5,88
8	Bandung	92	129	123	33,70	-4,65
9	Tambolaka	77	104	97	25,97	-6,73
10	Solo	63	79	79	25,40	0,00
11	Lainnya	265	247	221	-16,60	-10,53
Total		2.684	3.178	3.042	13,34	-4,28


2. Terdapat daerah tujuan yang mengalami penurunan cukup dalam di bulan September 2023 secara *m-to-m* yaitu Lombok Praya sedalam 8,96 persen, Ujung Pandang sedalam 7,83 persen, Jakarta/Halim Perdana Kusuma sedalam 7,10 persen, dan Tambolaka sedalam 6,73 persen. Sementara itu, terdapat daerah tujuan penerbangan domestik di bulan September 2023 dari Bali yang mengalami peningkatan yaitu KulonProgo dan Surabaya yang meningkat masing-masing setinggi 5,88 persen dan 2,33 persen.
3. Jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 13,34 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling

tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan hingga 92 persen.

Tabel IV.5
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan September 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	117.295	226.310	203.828	14,97	-9,93
2	Surabaya	39.821	54.234	54.485	36,82	0,46
3	Lombok Praya	6.748	11.657	9.350	38,56	-19,79
4	Labuan Bajo	10.234	24.376	19.162	87,24	-21,39
5	Jkt/Halim Pk	7.278	19.360	17.178	136,03	-11,27
6	Ujung Pandang	16.025	20.087	17.340	8,21	-13,68
7	Kulon Progo	8.557	19.032	17.464	104,09	-8,24
8	Bandung	12.796	18.807	17.375	35,78	-7,61
9	Tambolaka	2.858	4.160	3.356	17,42	-19,33
10	Solo	7.332	10.779	11.586	58,02	7,49
11	Lainnya	10.733	18.456	18.096	68,60	-1,95
Total		299.677	427.258	389.220	29,88	-8,90

- Kondisi yang sama terjadi pada jumlah keberangkatan penumpang angkutan udara domestik secara *month-to-month*. Jumlah penumpang domestik tercatat turun sedalam 8,90 persen, dari 427.258 orang pada bulan Agustus 2023 menjadi 389.220 orang pada bulan September 2023.
- Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan setinggi 29,88 persen, yaitu dari 299.677 orang pada September 2022 menjadi 389.220 orang pada September 2023.

- 
6. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir semua daerah tujuan yang mengalami penurunan secara *month to month*, kecuali tujuan Solo dan Surabaya yang meningkat masing-masing setinggi 7,49 persen dan 0,46 persen.
 7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, Sebagian besar daerah tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Jakarta/Halim Perdana Kusuma setinggi 136,03 persen, Kulon Progo setinggi 104,09 persen, dan Labuan Bajo setinggi 87,24 persen.
 8. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan September 2023, dibanding bulan sebelumnya (*m-to-m*) tercatat turun sedalam 12,22 persen. Penurunan ini tercatat di seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Lombok Praya tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam yaitu sedalam 24,06 persen.
 9. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik September 2023 mengalami peningkatan setinggi 20,57 persen. Peningkatan tertinggi terjadi dengan tujuan Jakarta/Halim Perdana Kusuma yang naik setinggi 121,24 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan September 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (Ton)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	2.330,88	3.000,56	2.616,83	12,27	-12,79
2	Surabaya	332,18	434,54	425,93	28,22	-1,98
3	Ujung Pandang	295,37	370,02	313,06	5,99	-15,39
4	Labuan Bajo	139,02	309,18	241,84	73,96	-21,78
5	Bandung	146,27	204,42	171,19	17,04	-16,25
6	Kulon Progo	78,20	165,58	153,35	96,10	-7,39
7	Jkt/Halim Pk	61,38	155,66	135,81	121,24	-12,75
8	Balikpapan	57,83	106,32	95,31	64,81	-10,36
9	Solo	69,92	99,93	92,21	31,88	-7,73
10	Lombok Praya	56,12	106,07	80,55	43,54	-24,06
11	Lainnya	216,53	244,86	235,93	8,96	-3,65
Total		3.783,70	5.197,14	4.562,00	20,57	-12,22

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah kapal yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2023 tercatat sebanyak 8.677 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan catatan bulan Agustus 2023 (m-t-m), jumlah keberangkatan angkutan laut turun sedalam 8,68 persen. Penurunan ini disebabkan turunnya keberangkatan angkutan laut pada kelompok pelabuhan di Benoa-Denpasar dan kelompok lainnya di luar pelabuhan Benoa-Denpasar, yang turun masing-masing sedalam 12,39 persen dan 5,47 persen. Dilihat dari perkembangan tahunan (y-on-y), keberangkatan kapal angkutan

laut naik setinggi 38,79 persen, dari kondisi sebelumnya sebanyak 6.252 unit

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Kapal yang Berangkat dari Pelabuhan Laut di Provinsi Bali, September 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)			Perubahan (%)	
		Septem ber 2022	Agustus 2023	Septem ber 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	2.082	4.406	3.860	85,40	-12,39
2	Lainnya	4.170	5.096	4.817	15,52	-5,47
Total		6.252	9.502	8.677	38,79	-8,68

3. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2023 tercatat sejumlah 429.236 orang turun 9,60 persen secara *month to month*.

Tabel IV.8

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		Septem ber 2022	Agustus 2023	Septem ber 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	89.423	199.110	188.292	110,56	-5,43
2	Lainnya	192.444	275.699	240.944	25,20	-12,61
Total		281.867	474.809	429.236	52,28	-9,60

4. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 52,28 persen. Penumpang

- pelabuhan Bena-Denpasar dan di luar pelabuhan Bena-Denpasar naik masing-masing 110,56 persen dan 25,20 persen.
5. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan September 2023 tercatat naik sebesar 3,15 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari 57.775 ton pada Agustus 2023 menjadi 59.593 ton pada September 2023.
 6. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah barang yang diangkut mengalami kenaikan 10,69 persen dari kondisi sebelumnya sebesar 53.839 ton.

Tabel IV.9
Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, September 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Barang (ton)			Perubahan (%)	
		September 2022	Agustus 2023	September 2023	Sept 2022 ke Sept 2023 (<i>y-on-y</i>)	Agt 2023 ke Sept 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Bena-Denpasar	90	1.134	6.522	7.146,67	475,13
2	Lainnya	53.749	56.641	53.071	-1,26	-6,30
Total		53.839	57.775	59.593	10,69	3,15

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2023 tercatat sebesar US\$46.548.623 naik 4,95 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Agustus 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$44.352.250. Sebaliknya, bila dibandingkan dengan bulan September 2022 *year on year (y-o-y)*, nilai ekspor Bali bulan September 2023 tercatat turun sedalam 15,70 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali pada bulan September 2023, secara (*m-to-m*) tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi tercatat pada tujuan Tiongkok yaitu setinggi 114,50 persen, yang didominasi naiknya nilai ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS03).
3. Jika dibandingkan dengan bulan September 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada enam negara tujuan utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam tercatat pada nilai ekspor ke Thailand yakni sedalam 53,56 persen yang didominasi turunnya ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS03).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (32,41 persen), Australia (10,13 persen), dan Tiongkok (5,27 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan September 2023.

Tabel V.1

Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2023

No.	Negara Tujuan	September 2022 (US\$)	Agustus 2023 (US\$)	September 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	AMERIKA SERIKAT	14.794.733	14.650.153	15.084.338	32,41	1,96	2,96
2	AUSTRALIA	5.707.665	5.632.238	4.715.295	10,13	-17,39	-16,28
3	TIONGKOK	1.892.636	1.143.338	2.452.423	5,27	29,58	114,50
4	PERANCIS	1.265.556	1.150.877	1.812.165	3,89	43,19	57,46
5	JEPANG	2.361.880	2.325.484	1.607.853	3,45	-31,92	-30,86
6	JERMAN	1.405.128	1.764.852	1.590.397	3,42	13,19	-9,88
7	TAIWAN	2.691.528	1.269.606	1.470.396	3,16	-45,37	15,82
8	BELANDA	1.517.512	1.012.766	1.400.002	3,01	-7,74	38,24
9	THAILAND	2.994.975	1.271.882	1.390.794	2,99	-53,56	9,35
10	KANADA	1.449.938	1.181.978	1.338.114	2,87	-7,71	13,21
11	LAINNYA	19.137.981	12.949.077	13.686.846	29,40	-28,48	5,70
Total		55.219.531	44.352.250	46.548.623	100,00	-15,70	4,95

- Berlawanan arah dengan ekspor, impor Provinsi Bali pada bulan September 2023 menunjukkan penurunan. Nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri pada bulan September 2023 tercatat sebesar US\$10.090.706 turun sedalam 11,30 persen jika dibandingkan catatan bulan Agustus 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$11.376.732. Secara *year-on-year*, nilai impor Provinsi Bali juga tercatat turun sedalam 5,77 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor di bulan September 2023, secara *m-to-m*, empat di antaranya tercatat mengalami penurunan dengan penurunan paling dalam tercatat berasal dari Singapura

yakni sedalam 54,90 persen, yang didominasi oleh turunnya impor produk bahan bakar mineral (HS 27).

7. Secara (*y-on-y*) penurunan nilai impor barang paling tinggi berasal dari Amerika Serikat yang menurun 50,69 persen, disusul Hongkong yang turun sedalam 35,23 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (23,61 persen), Australia (15,67 persen), dan Tiongkok (12,98 persen) menjadi tiga negara asal impor barang ke Bali yang memberikan *share* terbesar pada Bulan September 2023.

Tabel V.2

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal dan Perubahannya
Keadaan Bulan September 2023

No.	Negara Tujuan	September 2022 (US\$)	Agustus 2023 (US\$)	September 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Sept 22 ke Sept 23 (<i>y-on-y</i>)	Agt 23 ke Sept 23 (<i>m-to-m</i>)
1	AMERIKA SERIKAT	4.831.817	2.014.653	2.382.390	23,61	-50,69	18,25
2	AUSTRALIA	1.295.928	1.120.931	1.581.483	15,67	22,03	41,09
3	TIONGKOK	1.200.736	1.331.488	1.310.112	12,98	9,11	-1,61
4	JERMAN	528.884	410.734	761.950	7,55	44,07	85,51
5	SINGAPURA	211.172	1.381.554	623.038	6,17	195,04	-54,90
6	HONGKONG	845.633	1.132.592	547.685	5,43	-35,23	-51,64
7	THAILAND	380.273	435.942	477.473	4,73	25,56	9,53
8	ITALIA	219.082	233.768	341.934	3,39	56,08	46,27
9	MEXICO	116.586	135.399	281.115	2,79	141,12	107,62
10	PERANCIS	248.204	355.096	203.590	2,02	-17,97	-42,67
11	LAINNYA	830.152	2.824.575	1.579.936	15,66	90,32	-44,06
Total		10.708.467	11.376.732	10.090.706	100,00	-5,77	-11,30

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

1. Dilihat dari jenis komoditasnya, ekspor Bali pada Bulan September 2023 didominasi oleh produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03), yang tercatat sebesar US\$12.341.302 dengan share sebesar 26,51 persen dari total ekspor.
2. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan setinggi 22,71 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Agustus 2023 (*m-to-m*). Pada bulan September tahun 2022, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$12.386.333. Hal tersebut menunjukkan secara (*y-on-y*) komoditas ini mengalami penurunan sedalam 0,36 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan Agustus 2023, dari sepuluh komoditas utama ekspor, tujuh komoditas meningkat dengan peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk Perabotan, Lampu, dan Alat Penerangan (HS 94). Ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan setinggi 45,45 persen, dengan peningkatan utama ke Kosta Rica.
4. Jika dibandingkan dengan capaian bulan September 2022 (*y-on-y*), nilai ekspor enam komoditas utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam pada ekspor produk Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) sedalam 50,81 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan September 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	September 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sept 2022 ke Sept 2023 (y-on-y)	Agt 2023 ke Sept 2023 (m-to-m)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	12.341.302	26,51	-0,36	22,71
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	5.190.039	11,15	-50,81	-17,87
3	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	4.965.804	10,67	-30,90	30,98
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.349.642	7,20	-9,10	-3,33
5	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	3.130.471	6,73	30,80	45,45
6	Kertas, karton, dan barang (48)	2.476.711	5,32	-43,11	-3,33
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.447.259	5,26	21,27	33,13
8	Barang Anyaman (46)	1.305.995	2,81	-5,18	31,83
9	Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	924.814	1,99	203,51	27,65
10	Barang dari batu, semen, asbes, atau mika (68)	883.404	1,90	15,78	19,06
11	Lainnya	9.533.182	20,48	-6,54	-18,59
Total		46.548.623	100,00	-15,70	4,95

5. Dari sisi impor, produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan September 2023 dengan share 20,14 persen dari total impor Bali.
6. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya pada Agustus 2023, tiga di antaranya tercatat mengalami penurunan dengan yang terdalam tercatat pada impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta bagiannya (HS 85) yang turun hingga 33,65 persen.

7. Jika dibandingkan dengan catatan bulan September 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, dua di antaranya tercatat menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada impor produk Mesin dan Peralatan Mekanis serta bagiannya (HS 84) sedalam 49,24 persen.

Tabel V.4

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan September 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	September 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sept 2022 ke Sept 2023 (<i>y-on-y</i>)	Agt 2023 ke Sept 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (84)	2.032.351	20,14	-49,24	28,19
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	1.290.149	12,79	10,97	32,70
3	Perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.088.654	10,79	-38,58	-33,65
4	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	806.026	7,99	53,78	-11,49
5	Kendaraan dan bagiannya (87)	719.445	7,13	291,85	17,45
6	Barang dari kulit samak (42)	535.314	5,31	102,36	-28,90
7	Inatrumen optic, fotografi, sinematografi, dan media (90)	373.765	3,70	72,20	63,23
8	Kakao dan olahannya (18)	257.626	2,55	1.468,59	44,23
9	Karet dan barang dari karet (40)	244.896	2,43	57,42	35,99
10	Barang dari besi dan baja (73)	244.323	2,42	69,61	36,07
11	Lainnya	2.498.157	24,76	10,32	-39,58
Total		10.090.706	100,00	-5,77	-11,30

V.2 Ekspor dan Impor menurut lokasi pelabuhan

1. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan September 2023 sebagian besar dilakukan melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 69,27 persen.

Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 30,73 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

No.	Provinsi Pengiriman	September 2022		Agustus 2023		September 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	15.358.663	27,81	15.941.954	35,94	14.303.995	30,73
2	LUAR BALI	39.860.869	72,19	28.410.296	64,06	32.243.915	69,27
	DKI JAKARTA	9.683.422	17,54	4.029.432	9,09	4.722.606	10,15
	JAWA TENGAH	90.883	0,16	133.812	0,30	117.912	0,25
	JAWA TIMUR	30.086.548	54,49	23.888.891	53,86	27.351.431	58,76
	SUMATERA UTARA	0	0,00	321.600	0,73	0	0,00
	SULAWESI UTARA	0	0,00	36.562	0,08	51.967	0,11
	KALIMANTAN BARAT	16	0,00	0	0,00	712	0,00
	Total	55.219.531	100,00	44.352.250	100,00	46.548.623	100,00

- Secara (*m-to-m*), pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor langsung dari pelabuhan-pelabuhan di Bali tercatat turun sedalam 10,27 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan di luar Bali naik setinggi 13,49 persen.
- Sementara itu dari sisi (*y-on-y*), ekspor melalui pelabuhan di Bali tercatat turun sedalam 6,87 persen, begitu pula ekspor dari Pelabuhan di luar Bali juga turun sedalam 19,11 persen.
- Berdasarkan pelabuhan bongkar, impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan September 2023 sebagian besar melalui pelabuhan di Provinsi Bali yakni sebesar 93,69 persen. Impor barang melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali tercatat sebesar 6,31 persen, yaitu hanya melalui pelabuhan di Jawa Timur.

5. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*), nilai impor barang dari pelabuhan di Bali dan dari pelabuhan di luar Bali mengalami penurunan masing-masing sedalam 2,98 persen dan 60,99 persen
6. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan September 2022 (*y-on-y*), terjadi penurunan nilai barang impor yang dibongkar pada pelabuhan di Provinsi Bali dan luar Bali masing masing sedalam 3,78 persen dan 27,94 persen.

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

No.	Provinsi Pengiriman	September 2022		Agustus 2023		September 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	9.825.072	91,75	9.744.884	85,66	9.454.137	93,69
2	LUAR BALI	883.395	8,25	1.631.848	14,34	636.569	6,31
	DKI JAKARTA	578.098	5,40	5.870	0,05	-	0,00
	JAWA TIMUR	305.297	2,85	1.625.978	14,29	636.569	6,31
	Total	10.708.467	100,00	11.376.732	100,00	10.090.076	100,00

BAB VI

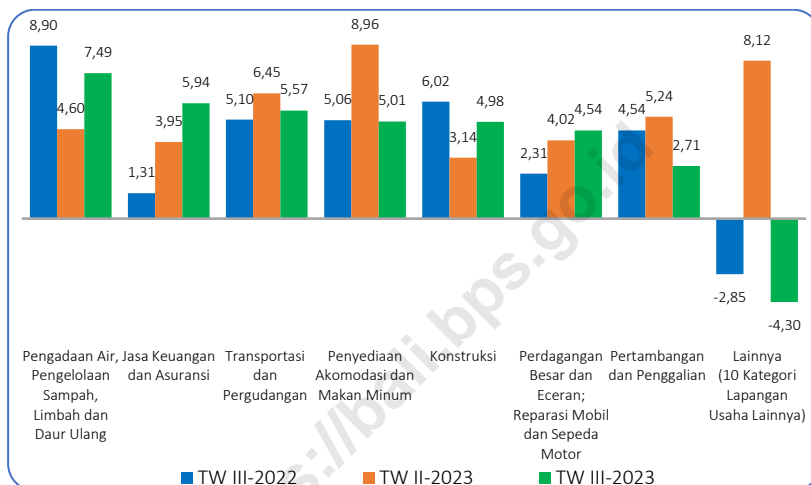
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan III-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp69,63 triliun atau jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010, PDRB Bali tersebut tercatat sebesar Rp40,21 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,30 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif yaitu setinggi 5,35 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, sebelas kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter* (q -to- q). Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori E Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu 7,49 persen, dan Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu 5,94 persen serta Kategori H Transportasi dan Pergudangan yakni tumbuh 5,57 persen.
4. Struktur ekonomi Bali dari sisi produksi, pada triwulan III-2023 masih didominasi oleh Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum yang berkontribusi sebesar 20,37 persen.

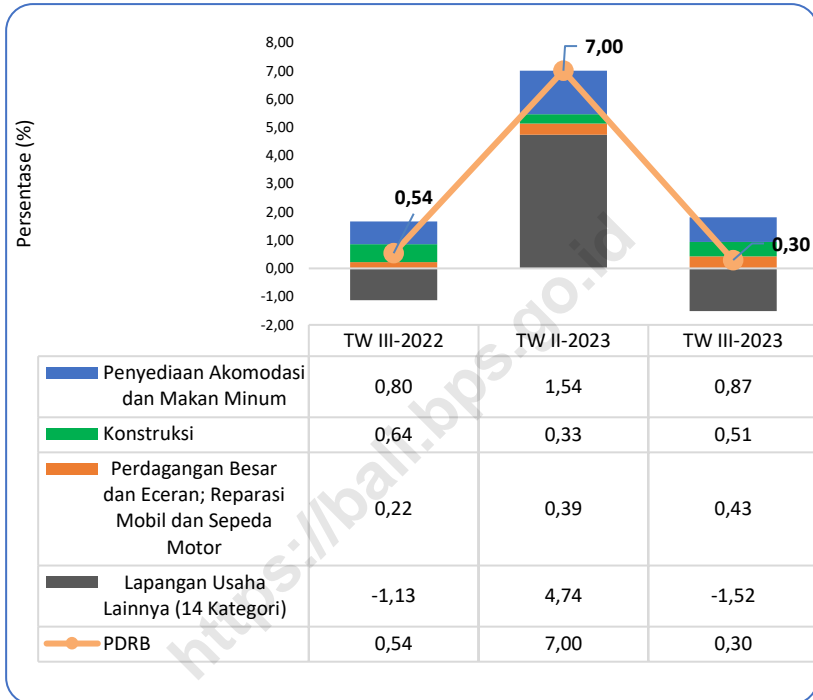
Gambar VI.1
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*q-to-q*) (persen)



5. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tercatat setinggi 0,30 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,87 persen; Kategori F Konstruksi sebesar 0,51 persen dan Kategori G Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor setinggi 0,43 persen dan 14 kategori lainnya yang menyumbang -1,52 persen.

Gambar VI.2

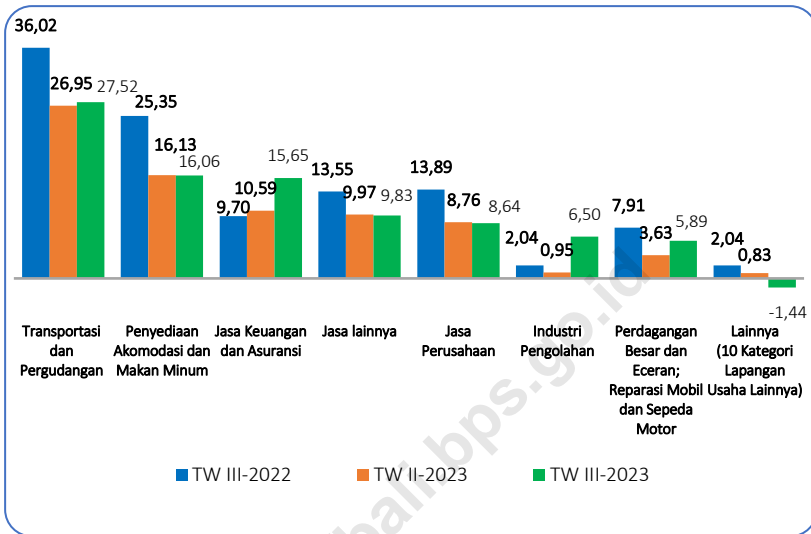
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III-2022, Triwulan II 2023, dan Triwulan III-2023 (q-to-q)



6. Ekonomi Bali pada triwulan III-2023 jika dibandingkan dengan triwulan III-2022 tercatat tumbuh melambat sebesar 5,35 persen. Pemulihan ekonomi Bali terus tampak dan tercatat hampir menyamai kondisi ekonomi seperti sebelum masa pandemi Covid-19. Peningkatan aktivitas transportasi khususnya angkutan udara dan jumlah kunjungan wisman yang tercatat tumbuh signifikan, menjadi faktor pendorong meningkatnya ekonomi Bali.

Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*y-on-y*) (persen)

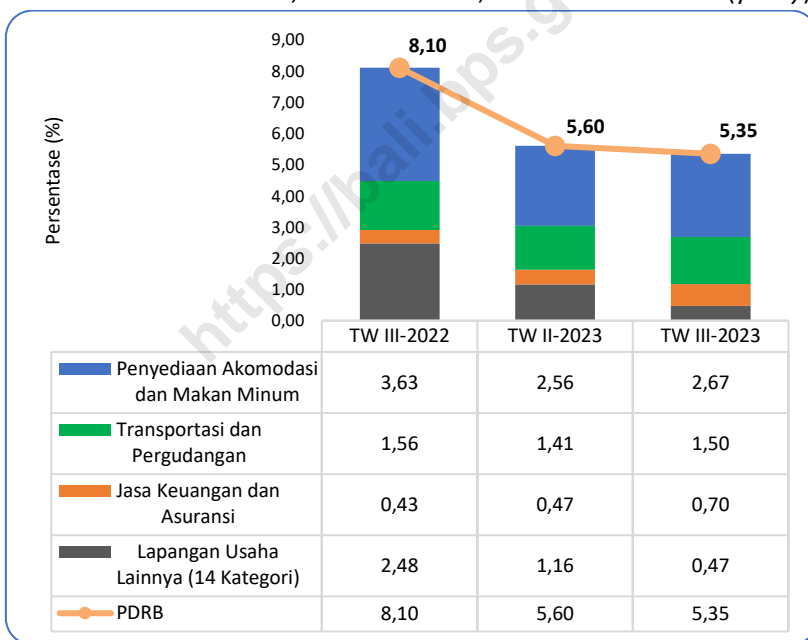


- Secara keseluruhan hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh, terkecuali kategori A lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tercatat mengalami kontraksi pada triwulan III-2023 yaitu sedalam 4,85 persen, kategori O lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedalam 5,05 persen, serta kategori P lapangan usaha Jasa Pendidikan yang berkontraksi sedalam 3,09 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 (*y-on-y*), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,35 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,67

persen kemudian disusul oleh Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,50 persen. Kontributor selanjutnya berasal dari Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dengan andil sekitar 0,70. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 0,47 terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 secara *y-on-y*.

Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II 2023, dan Triwulan III-2023 (*y-on-y*)

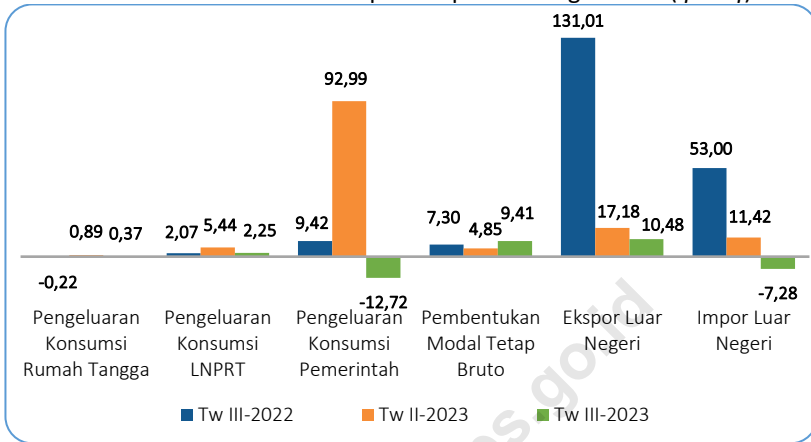


VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan III-2023 mengalami pertumbuhan setinggi 0,30 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada empat Komponen Pengeluaran.
2. Komponen Pengeluaran Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 10,48 persen, selanjutnya Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 9,41 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat tumbuh sebesar 0,37 persen.
3. Sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) dan Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami kontraksi sedalam 12,72 persen dan 7,28 persen.
4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2023 (*q-to-q*), komponen Ekspor Luar Negeri memberikan sumbangan sebesar 3,64 persen. Berikutnya adalah Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Invenstasi) yang berkontribusi sebesar sebesar 2,64 persen. Komponen Konsumsi Rumah Tangga yang berkontribusi sebesar 0,21 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan memberi andil negatif 6,19 persen.

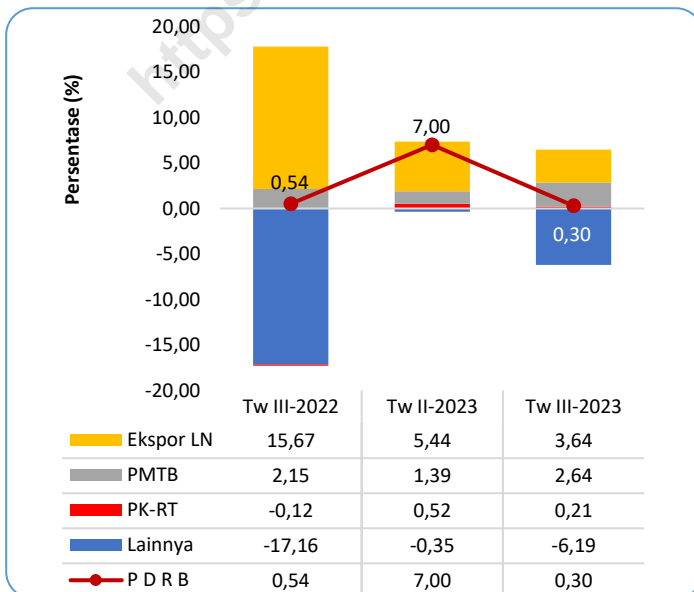
Gambar VI.5


Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*q-to-q*)



Gambar VI.6

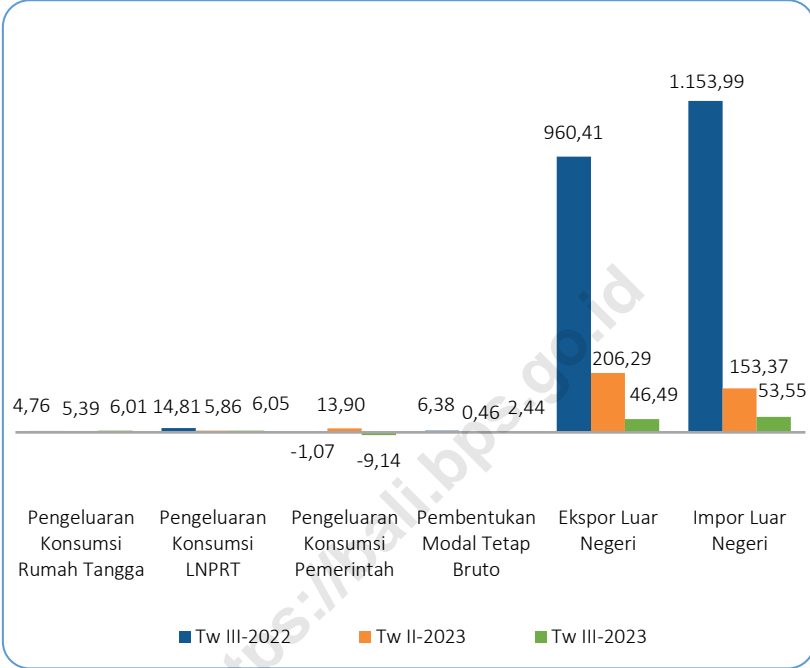
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (*q-to-q*)



- 
5. Ekonomi Bali pada triwulan III-2023 jika dibandingkan dengan triwulan III-2022 (*y-on-y*) tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,35 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 46,49 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 6,05 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 6,01 persen. Sementara Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat hanya mampu tumbuh sebesar 2,44 persen. Namun komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurangan ternyata juga tercatat tumbuh 53,55 persen.
 6. Jika dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang tertinggi yaitu sebesar 12,78 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menyumbang pertumbuhan sebesar 3,33 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat berkontribusi sebesar 0,77 persen. Sementara komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 11,52 persen.

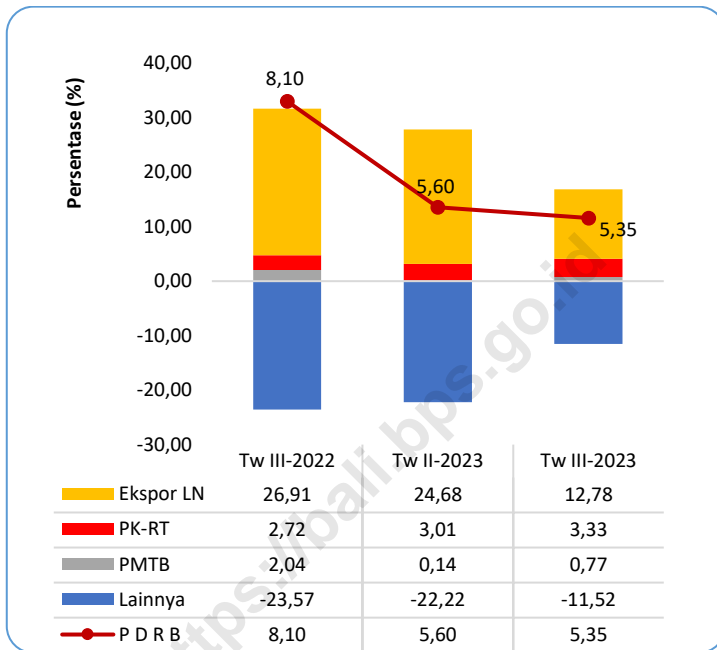
Gambar VI.7

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.8

Sumber Pertumbuhan (%) PDRB menurut Pengeluaran
Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (y-on-y)



7. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,58 persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 34,22 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 26,85 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar

11,24 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga NonProfit (PK-LNPRT) sebesar 1,48 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 5,24 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 21,33 persen.

<https://bali.bps.go.id>

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 menunjukkan adanya peningkatan 0,22 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2022. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebesar 0,41 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan sedalam 44,91 persen.
2. Pada Agustus 2023, tercatat sebanyak 3.490,20 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.690,24 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 799,97 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.617,82 ribu orang (97,31 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 72,42 ribu orang (2,69 persen) lainnya termasuk klasifikasi penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2023 tercatat sebesar 77,08 persen, dan mengalami peningkatan 0,22 poin jika dibandingkan dengan Agustus 2022 yang sebesar 76,86 persen.
5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 83,55 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang sebesar 70,63 persen.

6. TPAK laki-laki mengalami penurunan sedangkan TPAK perempuan tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2022. Penurunan pada TPAK laki-laki tercatat sedalam 0,51 poin sedangkan TPAK perempuan meningkat sebesar 1,01 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Agustus 2022 – Agustus 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2022 (ribu orang)	Agustus 2023 (ribu orang)	Perubahan Agustus 2022 – Agustus 2023 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.563,14	3.490,20	-2,05
Angkatan Kerja	2.738,54	2.690,24	-1,76
Bekerja	2.607,07	2.617,82	0,41
Menganggur	131,47	72,42	-44,91
Bukan Angkatan Kerja	824,60	799,97	-2,99
	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Perubahan (poin)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,80	2,69	-2,11
Perkotaan	5,61	3,08	-2,53
Perdesaan	2,97	1,91	-1,06
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	76,86	77,08	0,22
Laki-laki	84,06	83,55	-0,51
Perempuan	69,62	70,63	1,01

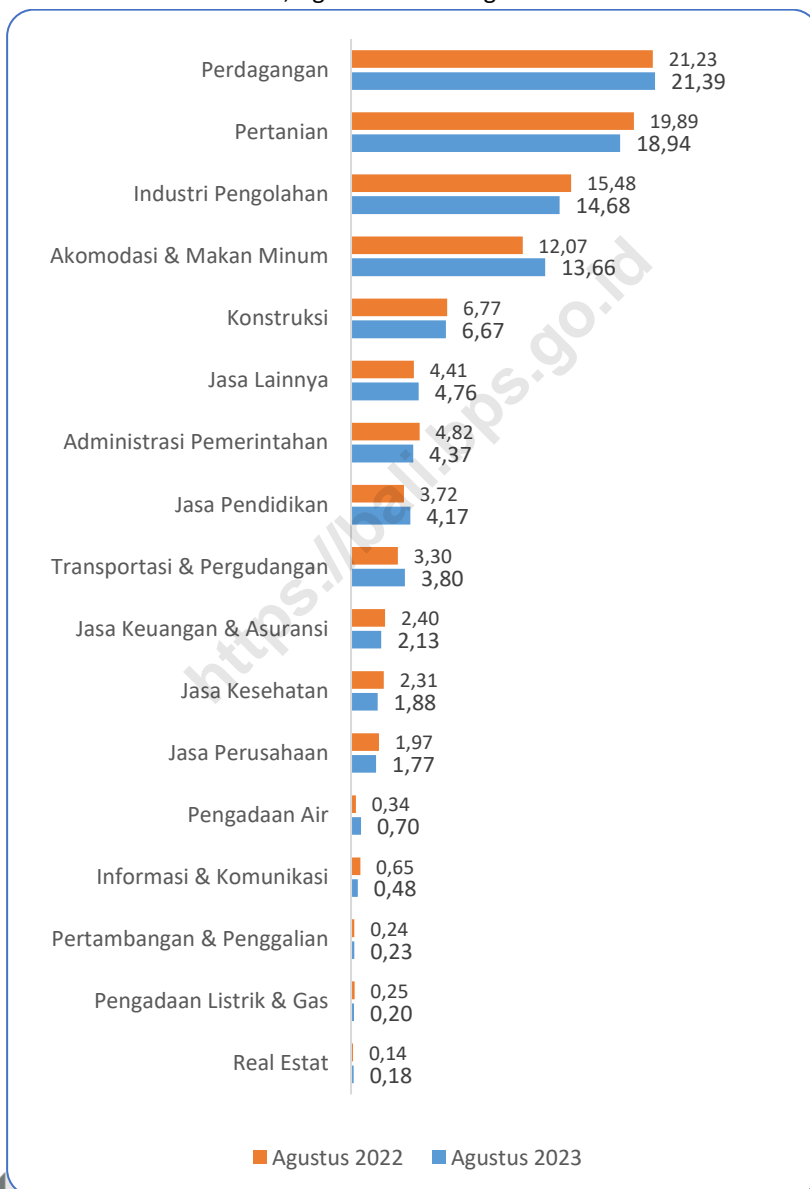
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar 2,69 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan sedalam 2,11 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2022 yang tercatat 4,80 persen.
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Agustus 2023 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Agustus 2023 mencapai 3,08 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 1,91 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 2,53 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 1,06 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan usaha menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Bali. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Agustus 2023 didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,39 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 18,94 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 14,68 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2022 – Agustus 2023

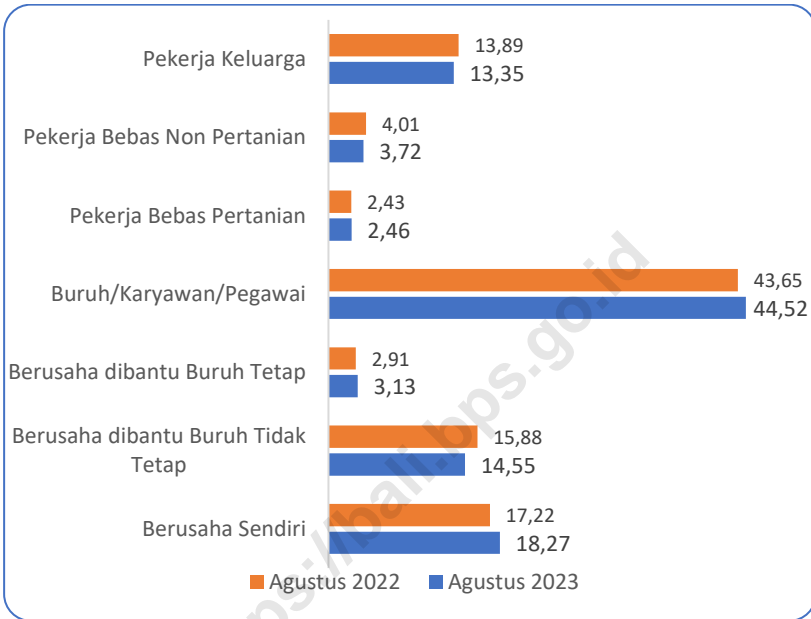


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2023, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (44,52 persen). Diikuti berusaha sendiri (18,27 persen), status berusaha dibantu buruh tidak tetap (14,55 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,35 persen), pekerja bebas non pertanian (3,72 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (3,13 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase paling kecil di Bali (2,46 persen).
2. Dibandingkan dengan Agustus 2022 hanya pekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar serta pekerja bebas di nonpertanian yang mengalami penurunan masing-masing sedalam 1,33 persen poin, 0,54 persen poin, dan 0,29 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2023 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,25 juta orang (47,65 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,37 juta orang (52,35 persen). Selama periode Agustus 2022 sampai Agustus 2023, pekerja formal naik sekitar 33,38 ribu orang dan sebaliknya pekerja informal turun sekitar 22,63 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2022 – Agustus 2023



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja selama 1-34 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh.
2. Pada Agustus 2023, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 73,89 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 7,48 persen poin jika dibandingkan dengan periode Agustus 2022.
3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sedalam 7,48 persen poin atau mencapai 26,11 persen di Agustus

2023. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun sedalam 1,36 persen poin dan pekerja setengah menganggur sedalam 6,13 persen poin selama periode Agustus 2022 sampai Agustus 2023.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

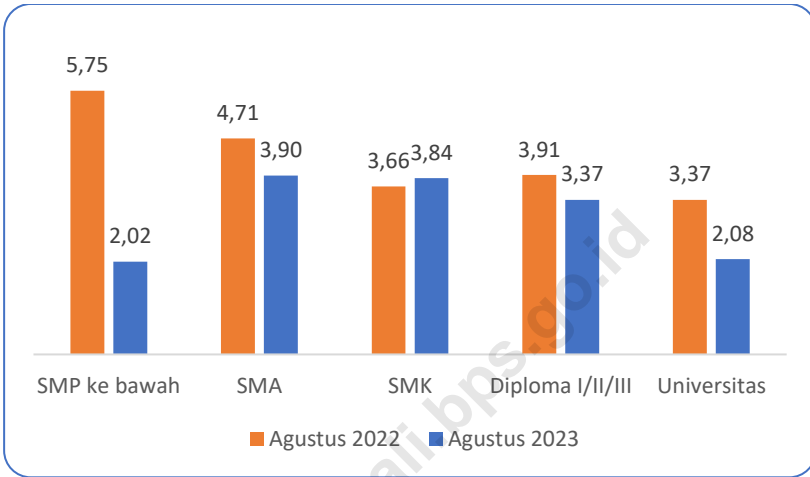
1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2023 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 32,07 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 14,22 persen, SMA sebesar 21,20 persen, SMK sebesar 15,01 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,17 persen dan universitas sebesar 12,34 persen.

VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pada Agustus 2023, TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tertinggi tercatat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 3,90%. Sedangkan TPT terendah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah yang tercatat sebesar 2,02%.
2. Jika dibandingkan dengan Agustus 2022, tercatat bahwa TPT di seluruh jenjang mengalami penurunan, kecuali pada jenjang SMK yang meningkat dari 3,66 persen pada Agustus 2022 menjadi 3,84 persen pada Agustus 2023. Penurunan tertinggi terdapat pada jenjang SMP ke bawah sebesar 3,73 persen poin. Sementara penurunan terendah, tercatat pada jenjang Diploma yakni sebesar 0,54 persen poin.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2022 – Agustus 2023



<https://bali.bps.go.id>

BAB VIII

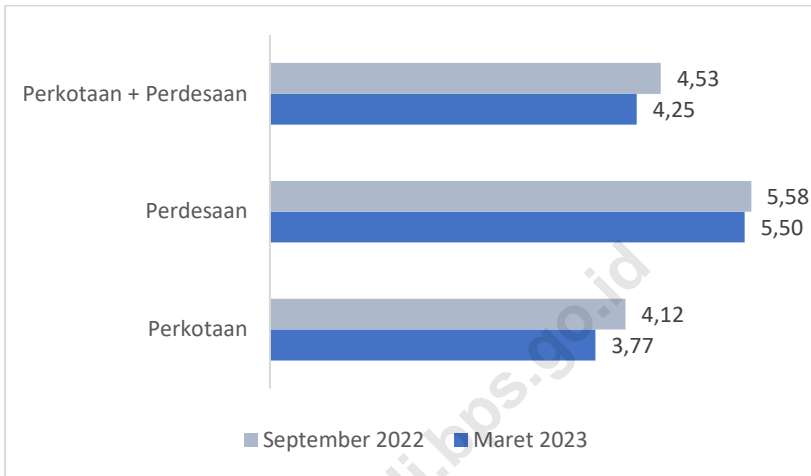
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2023 tercatat sebanyak 193,78 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 11,58 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 dan turun 11,90 ribu orang terhadap Maret 2022.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,25 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,28 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan turun 0,32 persen poin terhadap Maret 2022.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2023, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 10,00 ribu orang. Tercatat dari kisaran 133,82 ribu pada September 2022, menjadi kisaran 123,82 ribu pada Maret 2023. Pada periode yang sama, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 1,59 ribu orang, dari kisaran 71,55 ribu orang pada September 2022 menjadi kisaran 69,96 ribu orang pada Maret 2023.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 3,77 persen, turun 0,35 persen poin dibandingkan September 2022 yang sebesar 4,12 persen. Penduduk miskin di daerah perdesaan juga mengalami penurunan 0,08 persen poin, dari 5,58 persen pada September 2022 menjadi 5,50 persen pada Maret 2023.

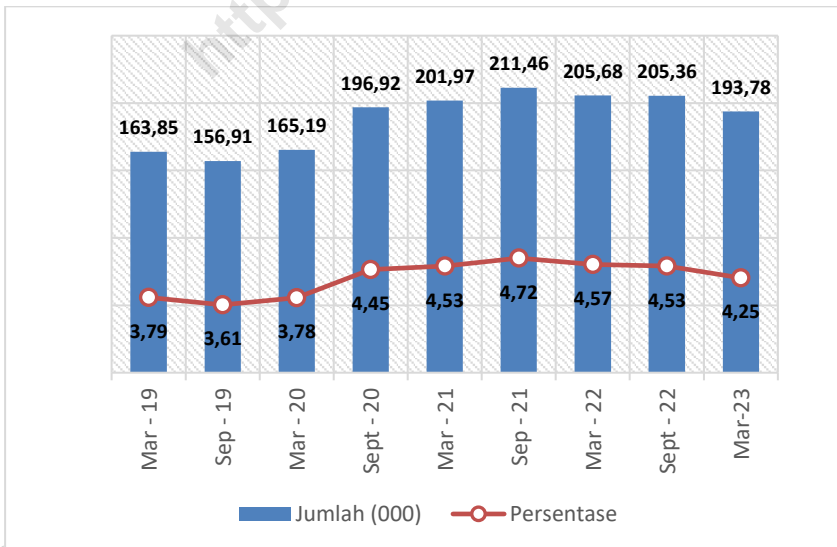
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2019 – Maret 2023



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2022-Maret 2023

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2023, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp529.643 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2022 sementara ketika dibandingkan dengan bulan Maret 2022 tercatat naik 9,20 persen.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp365.437 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,00 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) tercatat sebesar Rp164.206 per kapita per bulan, atau menyumbang 31,00 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2022, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 2,18 persen, sedangkan komponen GKNM naik 4,33 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan			
September 2022	367.036	163.784	530.820
Maret 2023	375.253	170.443	545.700
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,24	4,07	2,80
Perdesaan			
September 2022	334.827	141.203	476.031
Maret 2023	340.646	147.988	488.634
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	1,74	4,80	2,65
Kota + Desa			
September 2022	357.640	157.398	515.037
Maret 2023	365.437	164.206	529.643
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,18	4,33	2,84

- Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali baik di perkotaan maupun di perdesaan, adalah beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berpengaruh signifikan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan pada Maret 2023 adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras telur ayam ras, kue basah, bawang merah, roti, cabe rawit, mie instan, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan). Komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, cabe rawit, roti, tongkol/tuna/cakalang, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan).
- Pada komoditas bukan makanan, lima komoditas yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan

pada Maret 2023 yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, serta pendidikan. Sementara itu, lima komoditas bukan makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2022 - Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) mengalami penurunan sedangkan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) tidak mengalami perubahan. Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,553, turun 0,010 poin dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 0,563. Jika dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,625, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) turun 0,072 poin. Di sisi lain, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2), pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,102, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) turun sebesar 0,027 poin.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2022 – Maret 2023

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
September 2022	0,446	0,858	0,563
Maret 2023	0,480	0,740	0,553
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
September 2022	0,075	0,170	0,102
Maret 2023	0,086	0,142	0,102

3. Menurut daerah tempat tinggal, pada Maret 2023 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. Pada Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan tercatat sebesar 0,480, sedangkan di perdesaan sebesar 0,740. Demikian pula untuk Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan tercatat sebesar 0,086, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,142.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin rendah maka diperkirakan akan semakin merata. Kondisi Maret 2023, *Gini Ratio* tidak mengalami

perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022, sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 mengalami penurunan sebesar 0,001 poin. Penurunan *Gini Ratio* mengisyaratkan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Bali.

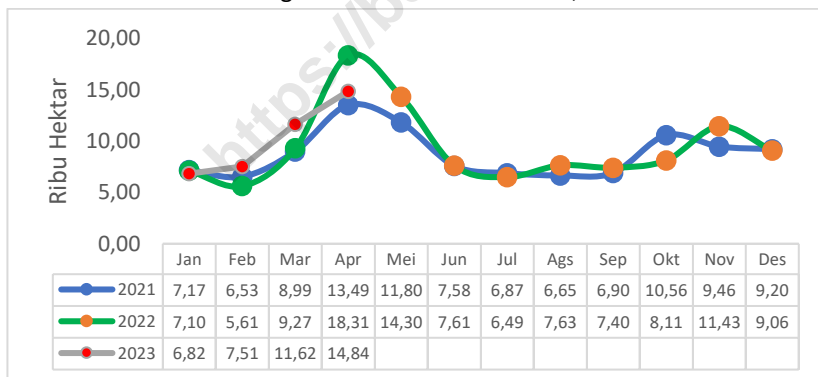
<https://bali.bps.go.id>

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 112.321 hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 7.119 hektare (6,77 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 105.201 hektare. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Luas panen padi pada April 2022 adalah sebesar 18.310 hektare, sedangkan pada April 2021 luas panen padi mencapai 13.486 hektare.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2023*



Keterangan : * Luas panen Februari-April 2023 adalah angka potensi

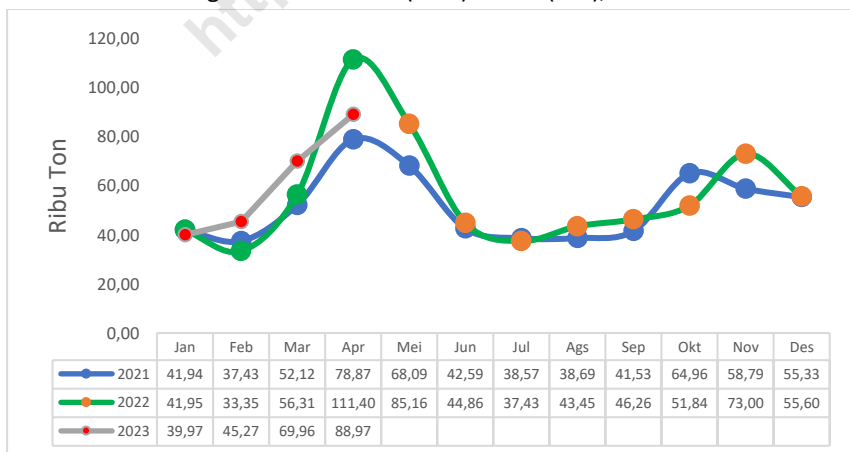
2. Produksi padi di Provinsi Bali sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 680.602 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 61.691 ton GKG (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 618.911 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 111.398 ton GKG sementara

produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 33.347 ton GKG.

3. Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 39.968 ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 204.222 ton GKG (Gambar IX.2). Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 244.190 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebesar 1.189 ton GKG (0,49 persen) dibandingkan Subround I 2022 yang sebesar 243.001 ton GKG.
4. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 383.829 ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 34.791 ton (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 349.038 ton.

Gambar IX.2

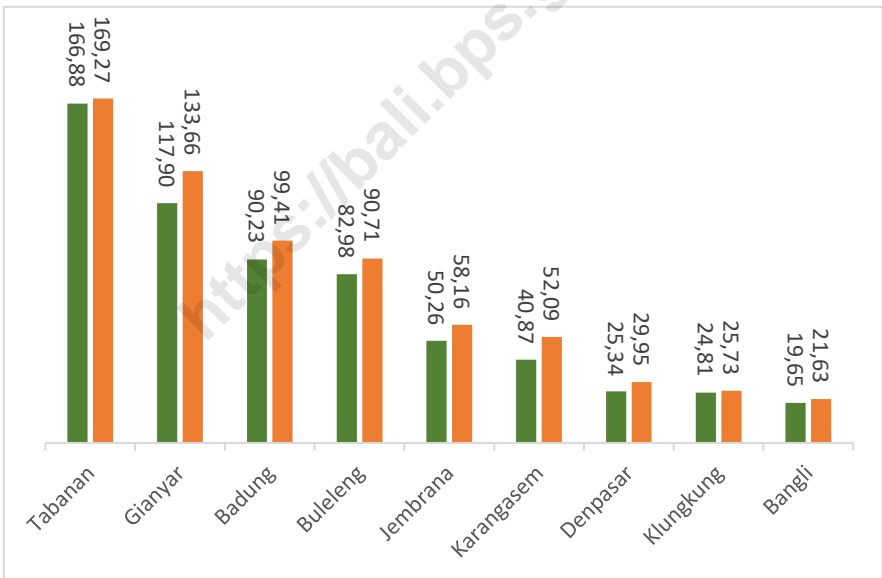
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali (ton), 2021-2023*



Keterangan : * Produksi padi Januari-April 2023 adalah angka sementara

5. Seluruh kabupaten/kota di Bali mengalami peningkatan produksi padi (GKG) pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kabupaten/kota dengan peningkatan produksi padi tertinggi pada tahun 2022 adalah Gianyar, Karangasem, dan Badung. Sedangkan kabupaten/ kota dengan peningkatan terendah adalah Klungkung, Bangli, dan Tabanan.

Gambar IX.3
Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat mencapai 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen.
2. Pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 11,91 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,25 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 7,39 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2022.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -52,44 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Badung, yakni 29,83 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2022 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 7,06 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,74 ribu ton dengan *share* 21,14 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 2,96 ribu ton dengan *share* 13,21 persen. Sementara itu, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni kurang dari 1 ton.
3. Selama periode 2022 pertumbuhan produksi petsai tertinggi tercatat di Kabupaten Badung mencapai 606,35 persen, kemudian Jembrana mencapai 70,94 persen, kemudian Bangli 8,74 persen. Sedangkan perlambatan produksi paling dalam terjadi di Kabupaten Gianyar sedalam 98,71 persen, Kabupaten Klungkung 30,31 persen, dan Kabupaten Karangasem 11,68 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 23,14 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 30,23 ribu ton atau 95,99 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2021 dan 2022, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Bangli dan Kabupaten Tabanan dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 41,06 persen dan 29,82 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
Jembrana	389	230	-40,9	12	20	66,7	0	0	-
Tabanan	1.371	841	-38,7	4.659	4.735	1,6	80	104	30,0
Badung	1.119	1.453	29,8	13	89	584,6	0	0	-
Gianyar	404	192	-52,5	39	0,5	-98,7	9	22	144,4
Klungkung	1.943	1.828	-5,9	3.994	2.784	-30,3	0	0	-
Bangli	12.967	7.386	-43,0	2.663	2.895	8,7	21.434	30.236	41,1
Karangasem	11.015	11.254	2,2	8.002	7.068	-11,7	1.010	876	-13,3
Buleleng	11.705	11.905	1,7	2.021	1.848	-8,6	526	156	-70,3
Denpasar	8	8	0,0	3.117	2.964	-4,9	156	99	-36,5
B A L I	40.922	35.098	-14,23	24.519	22.403	-8,63	23.215	31.492	35,65

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

